*Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal Volume 11 Nomor 1 30 Juni 2022*

***P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270***

*URL:* <https://ojs.unimal.ac.id/ekonomika/>



 **PENGARUH EKSPOR TANAMAN OBAT, KURS, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Anggia Putri\*a,Devi Andriyani\*b

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*  Corresponding author: deviandriyani@unimal.ac.id



**A R T I C L E I N F O R M A T I O N A B S T R A C T**



***Keywords:***

*Export Medical Plants, Exchane Rate, Inflation, Economic Growth.*

*This study aims to see the effect of crop exports, exchange rates and inflation on economic growth in Indonesia. The data used in this research is time series data from 2012 to 2019. The research method uses multiple regression analysis. The results of the study partially show that the export of medicinal plants has no significant effect on economic growth in Indonesia, the exchange rate has no significant effect on economic growth in Indonesia, and inflation has no significant effect on economic growth in Indonesia. Simultaneously, the export of medicinal plants, exchange rates and inflation have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia and have an effect shown by the coefficient of determination (R2) of 87.09% which indicates that the variable plant exports, exchange rates and inflation can explain the variable Y, while 12.91% assumptions by other variables outside the research variables.*



**PENDAHULUAN**

Globalisasi ekonomi merupakan mendunianya kegiatan dan keterkaitan perekonomian. Kegiatan -kegiatan perekonomian tidak lagi sekedar nasional tapi bahkan internasional, dan transnasionalisasi kegiatan-kegiatan perekonomian bukan lagi terbatas pada aspek-aspek produksi dan pemasaran, bahkan sumber daya manusia menjadi konsekuensi dari semua ini. Perekonomian antar negara semakin berkaitan erat sehingga perekonomian disebuah negara dengan cepat dan mudah merambat ke negara lain (Mubasysyir, 2013).

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dimana negara Indonesia masih banyak melakukan pembangunan ekonomi diberbagai bidang guna mewujudkan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan gambaran kegiatan ekonomi.

Todaro (2000), memberikan pendapat mengenai arti dari pembangunan ekonomi sebagai proses perbaikan yang secara terus menerus dan secara keseluruhan pada suatu masyarakat guna mencapai sebuah kehidupan yang baik. Salah satu indicator penting untuk mengetahui bagaimana pembangunan ekonomi yang terjadi didalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan terjadinya pertambahan pada produksi barang dan jasa di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas utama bagi suatu negara, setiap negara akan melakukan berbagai strategi untuk dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi jika pendapat rill masyarakat pada periode tertentu lebih tinggi daripada pendapatan periode sebelumnya (Sukirno, 2016).

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan negara yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomiannya (Mubasysyir, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas yang tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat lebih percaya untuk menggunakan obat konvensional dibandingkan dengan tanaman obat. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil. Belakangan ini ada kecendrungan untuk kembali ke alam atau *“back to nature”* membuat masyarakat kembali pada tanaman obat. Hal ini tidak terlepas dikarenakan beberapa kelemahan obat konvensional antara lain terdapat efek samping, resistensi obat yang tinggi, terakumulasi ditubuh dan harga yang cenderung mahal. Selain itu keadaan krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia membuat biaya kesehatan semakin mahal sehingga berbagai tanaman berkhasiat obat mulai dilirik kembali sebagai pengobatan alternatif (Sarwahita, 2018).

Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar riil mencerminkan perubahan daya saing antara Indonesia dan mitra dagangnya.Semakin tinggi nilai tukar riil maka semakin mendorong ekspor dan sebaliknya. Disamping itu semakin berkurangnya nilai tukar riil akan kondusif bagi iklim perdagangan internasional sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Ukhfuanni (2010) mengembangkan teori keunggulan komparatif *(comparative advantage)*. Inti dari teori ini adalah setiap negara akan mengeskpor barang yang memiliki keunggulan komparatif, yakni barang yang dapat dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dalam jumlah besar, kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan.

Dengan demikian peranan perdagangan internasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Kenaikan perdagangan akan memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan isu yang banyak didiskusikan. Namun kestabilan pertumbuhan ekonomi adalah dua waktu yang tidak dapat dipisahkan.Secara umum diketahui bahwa inflasi memberi pengaruh buruk terhadaap pertumbuhan ekonomi, maka inflasi adalah sebagai satu indikator yang dapat menunjukkan ketidakstabilan ekonomi bagi sebuah negara (Amrillah, 2016).

Menurut Antoni (2010) pertumbuhan ekonomi global yang tidak stabil turut mendorong tekanan inflasi untuk jangka waktu pendek. Tingkat kenaikan harga yang tidak terkawal akan memburukkan lagi tingkat inflasi dan tidak mustahil mampu melumpuhkan ekonomi suatu negara. Jika dilihat dari sudut makro ekonomi, tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangkan daya saing sebuah negara. Manakala inflasi dalam sebuah negara akan mengurangkan pertumbuhan ekonomi bermakna wujudnya ketidakstabilan dalam makro ekonomi. Keadaan ketidakstabilan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pembentukan modal jatuh dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalaami penurunan. Keadaan inflasi yang rendah tidak memberi pengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, namun inflasi yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat memberi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

selama enam tahun terakhir dari tahun 2014 sampai 2019 jumlah ekspor tanaman obat di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, ketika jumlah ekspor tanaman obat di Indonesia menurun sebesar 316.163,9 Ton dari tahun sebelumnya sebesar 376.520,9 Ton, namun pertumbuhan ekonomi berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia,(2020) pada tahun 2016 meningkat sebesar 5,03 persen dari tahun sebelumnya sebesar 4,88 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.Namun hal ini berbeda dengan nilai ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2013 dimana seharusnya nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia berjalan beriringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak memiliki tren yang sejalan dengan pertumbuhan ekspor di Indonesia.Jika dilihat dengan grafik pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat tidak sejalan dengan ekspor Indonesia yang berfluktuatif setiap tahunnya.Adapun jumlah ekspor jika dilihat dari data yang ada, jumlah ekspor lebih besar dibandingkan dengan jumlah impor. Hal ini berarti bahwa ekspor Indonesia berarti bernilai positif sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika dilihat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynesian bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh besarnya net ekspor, pengeluaraan pemerintahn dan investasi (Asbiantari, 2016).

selama enam tahun terakhir kurs di indonesia dari tahun 2014 sampai 2019 juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017, ketika kurs mengalami peningkatan sebesar 13.548(USD) dari tahun sebelumnya sebesar 13.436(USD). Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020) Pada tahun 2017 kurs mengalami peningkatan sebesar 5,07 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,03 persen.Dan pada tahun 2018, juga mengalami kondisi yang sama ketika kurs mengalami peningkatan sebesar 14,481(USD) dari tahun sebelumnya sebesar 13,548(USD). Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020) pada tahun 2018 dalam tabel 1.1 mengalami peningkatan sebesar 5.17 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5.07 persen.

Menurut Nanga dalam Puspitaningrum (2014) mengungkapkan bahwa salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengekspor maupun negara pengimpor yakni perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut.

selama enam tahun terakhir dari tahun 2014 sampai 2019 inflasi di Indonesia juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 ketika inflasi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 3,61 persen dari tahun sebelumnya 3,02 persen, namun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,07 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,03 persen.

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan.

Selain itu peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkatinflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian. Namun inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberi dampak yang sangat buruk (Rizki, 2016).

**KAJIAN TEORITIS**

**Pertumbuhan Ekonomi**

 Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang-barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat atau suatu wilayah bertambah. Besarnya angka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah serta berkelanjutan merupakan salah satu syarat dalam pembangunan ekonomi (Sukirno, 2016).

**Ekspor Tanaman Obat**

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh ke sebuah negara ke negara lain, termasuk diantaranya barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Haura, 2018).

Tanaman obat adalah tanaman yang mengandung bahan yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan bahan aktifnya dapat digunakan sebagai bahan obat sintetik (Anonim, 2007).

**Kurs**

Valuta asing adalah mata uang negara lain dari suatu perekonomian. Mata uang yang dipergunakan mempunyai harga tertentu dalam mata uang negara lain untuk dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi. Harga tersebut menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus di pertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain, Manurung (2008).

**Inflasi**

Inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Rizki, 2016).

**Metode Analisis Data**

 Metode analisis data yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda dengan bantuan EViews 10. Berikut persamaannya:

Y = 𝛼 + 𝛽1 𝐿𝑂𝐺𝑋1 + 𝛽2 *LOGX2* + 𝛽3*X3* + ei

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

 𝛼 = Konstanta

 𝛽 = Koefisien Regresi

 LOGX1 = Ekspor Tanaman Obat

 X2 = Kurs

 X3 = Inflasi

ei = Error Term

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pengujian Normalitas**

Untuk melihat normal atau tidaknya data pada penelitian ini dapat dillihat dari nilai JarqueBera dan probabilitasnya. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini.

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan nilai dari probabilitas jarque-bera pada penelitian ini sebesar 0.801172 lebih besar dari alpha 5% atau 0.801172> 0.05. Artinya dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. **Hasil Uji Multikolinieritas**

 Untuk mendeteksi apakah ada hubungan antara variabel independennya maka dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai korelasinya, apabila nilai korelasinya diatas 0.80, maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasilnya:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | LOG(X1) | LOG(X2) | X3 |
| LOG(X1) |  1.000000 |  0.690984 |  0.178621 |
| LOG(X2) |  0.690984 |  1.000000 | -0.363068 |
| X3 |  0.178621 | -0.363068 |  1.000000 |

 Berdasarkan gambar diatas antara variabel independen, tidak adanya hubungan korelasi karena nilai korelasi variabel independennya berada dibawah 0.80. Artinya penelitian ini terbebas multikolinieritas.

1. **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

 Heteroskedasisitas adanya gangguan dengan melihat nilai probabilitas Obs\*R-squared. Berikut hasilnya:

|  |
| --- |
| **Heteroskedasticity Test: White** |
| F-statistic | 0.87 |     Prob. F(3,4) | 0.5254 |
| Obs\*R-squared | 3.16 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.3668 |
| Scaled explained SS | 0.56 |     Prob. Chi-Square(3) | 0.9040 |

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas type white test pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Obs\*R-squaredn lebih besar dari alpha 5% yaitu (0.3051 > 0,05). Maka tidak ada gangguan heteroskedastisitas.

**Pengujian Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui serial Corelation LM test. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari alpa 5% atau 0.05 maka tidak ada gangguan autokorelasi, sebaliknya apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari alpha 5% atau 0.05 maka ada gangguan autokorelasi. Berikut hasilnya.

|  |  |
| --- | --- |
| **Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:** |  |
| F-statistic | 1.785533 |     Prob. F(2,2) | 0.3590 |
| Obs\*R-squared | 5.128019 |     Prob. Chi-Square(2) | 0.0770 |

 Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa probabilitas dari Chi-Square sebesar 0.7021 lebih besar dari alpha 5% atau 0.05 (0.7021 > 0.05). Maka dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

**Hasil Uji t-Statistik**

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu dengan melakukan uji parsial. Berikut hasilnya:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Bebas** | **t-statistik** | **t Tabel** | **Prob** |
| LOG(X1) | -2.787206 | 2.77645 | 0.0495 |
| LOG(X2 | -1.242716 | 2.77645 | 0.2818 |
| X3 | 1.335914 | 2.77645 | 0.2525 |

Berdasarkan Tabel diatas

1. Variabel ekspor tanaman obat (X1) memiliki nilai thitung = 0. 2.703855 <$t\_{tabel}$2.77645, maka terima H1 dan tolak H0 yang artinya bahwa variabel ekspor tanaman obat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel kurs (X2) memiliki nilai thitung = -0.923546 <$t\_{tabel}$2.77645, maka terimaH2 dan tolak H0yang artinya bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel inflasi (X3) memiliki nilai thitung = 1.207548 <$t\_{tabel}$2.77645, maka terima H3 dan tolak H0 yang artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

**Hasil Uji F-Statistik**

 Apakah variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen dilihat dari nilai F statistik . Berikut hasilnya:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **F Statistik** | **F Tabel** | **Probabilitas** |
| 16.74370 | 6.59 | 0.009946 |

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari $F\_{hitung}$ = 16.74370, sementara nilai dari $F\_{tabel }$ diperoleh sebesar 6.59 dari probabilitas 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai $F\_{hitung}$16.74370 >$F\_{tabel}$6.59, maka terima $H\_{1}$dan tolak $H\_{0}$ yang artinya secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 95% viariabel ekspor tanaman obat, kurs dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitasnya yang signifikan 0.009946 < 0,05.

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (𝐑𝟐)**

nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah sebesar 0.870923, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan antara variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 87,09% sedangkan 12,91% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

**Pengujian Koefisien Korelasi (r)**

Pengujian koefisien korelasi dilakukan melihat seberapa besar hubungan linier variabel bebas terhadap variabel terikat. nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0.926242 atau 92,62%, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Ekspor Tanaman Obat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

 Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel ekspor tanaman obat terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini berpengaruhsignifikan dan secara negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) juga mendapatkan hasil yang diukur melalui ekspor bahwa ekspor non migas memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan ekspor dapat memberikan dampak yang bagus untuk perkembangan ekonomi suatu negara. Manfaat dari adanya ekspor adalah dapat membuka peluang pasar baru diluar negeri sebagai upaya menumbuhkan investasi, perluasan pasar domestik, dan meningkatkan devisa pada suatu negara.

**Pengaruh Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel kurs terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dan secara negatif. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2011) dalam penelitiannya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai tukar sehingga melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki, dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitisn Hermansyah (2016) juga mendapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Surakarta. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati, dkk (2016), mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini dikarenakan tidak semua inflasi berdampak negative pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan dibawah sepuluh persen.Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya.Pengusaha bersemangat memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian. Namun inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen dalam jangka waaktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberi dampak yang sangat buruk.

**5. PENUTUP**

 **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dalam penelitian ini dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel ekspor tanaman obat pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Secara parsial, variabel kurs pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Secara parsial, variabel inflasi pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan kebijakan ekspor, mengatasi inflasi dan nilai tukar dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran, sehingga nantinya pertumbuhan ekonomi akan selalu memberikan stimulus yang bagus terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Disarankan kepada peneliti yang tertarik pada variabel ini disarankan untuk mengambil rentan waktu yang lebih lama dan menambahkan variabel-variabel lainnya, supaya dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pemahaman kepada masyarakat tentang permasalahan-permasalah yang ada di Indonesia ini khususnya dengan masalah ekspor, kurs, dan inflasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amrillah, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. *Jurnal Valuta*, *2*(2).

Anonim, anonim. (2007). *Pasar Biofarmaka : Agrofarmasi (bagian 2)*.

Antoni, A. (2010). Kointegrasi Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Koprasi*, *12*(2).

Ari, A. (2017). *Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *2*(2).

Asbiantari, R, D., & Manuntun, P, H. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, *2*(2).

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (U. Dipogoro (ed.); Edisi Enam).

Hermansyah, F. A. (2016). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Kurniasari, R. (2011). *Analisis Pengaruh Investasi Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

Manurung, Mandala, & Rahardja. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Iniversitas Indonesia.

Mubasysyir, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2002-2011. *UIN Alauddim Makassar*.

Puspita, N. (2014). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. *2*(2).

Putra, N. A. (2017). Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah. *Fakutas Ekonomi Bianis*, *4*(1).

Riski. (2016). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Kredit Perbankan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(9).

Saputri, N. A. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Info Artha*, *1*(2).

Sarwahita, S. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *15*(1).

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). PT Rajagrafindo Persada.

Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi Pembangunan* (M. Haris (ed.); Edisi Keli). Bumi Aksara.

Ukhfuanni, Mariam, R. (2010). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Ekspor, Impor, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2000-2009. *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga*.